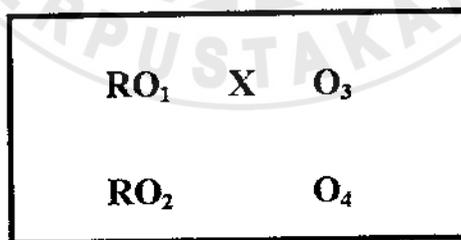


BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas Model Konseling Keterampilan Hidup dalam membantu pengembangan Dimensi Kendali. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha menguji besarnya pengaruh variabel bebas (Model Konseling Keterampilan Hidup) terhadap variabel terikat (Dimensi Kendali). Oleh karena itu, metode penelitian yang sesuai adalah metode quasi-eksperimen (Heppner, et al., 1992: 120; Tuckman, 1978; Cozby, 1985; Montgomery, 1984; Gay, 1987: 189).

Untuk menguji hipotesis penelitian dipergunakan rancangan eksperimen "pretest-posttest group design" (Krathwohl, D. R., 1993: 453). Kelompok-kelompok yang terlibat adalah kelompok yang diberi perlakuan (disebut kelompok eksperimen yang disingkat KE), dan kelompok yang tidak diberi perlakuan dijadikan sebagai kelompok pembanding (disebut kelompok kontrol yang disingkat KK). Perlakuan terhadap kelompok eksperimen (KE) dilakukan satu kali selama satu tahun ajaran. Oleh karena itu rancangan ini disebut "one-shot pretest-posttest design" (Heppner, et al., 1992: 52-53). Rancangan eksperimen tersebut dijelaskan pada Gambar 4.



Di mana :

R menunjukkan pemilihan sampel kelas secara acak;
O menunjukkan pengukuran (tes): O_1 dan O_2 adalah pretes,
 O_3 dan O_4 adalah pascates; dan *X* menunjukkan perlakuan.

Gambar 4. Rancangan Eksperimen



Pemilihan rancangan tersebut dianggap paling sesuai bagi penelitian yang merupakan penelitian pengembangan di mana model perlakuan harus diuji validitas internalnya. Model eksperimen di atas mampu menguji validitas internal secara optimal (Heppner, *et al.*, 1992: 123). Kelompok kontrol sebagai pembanding dianggap mewakili model pendekatan konseling yang lain yaitu model konseling yang biasa dilaksanakan di sekolah pada umumnya hingga saat eksperimen ini dilaksanakan.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I sebuah SMU Negeri di Bandung yang akan dipilih dua rombongan belajar dari 8 (delapan) rombongan belajar Kelas I yang ada pada tahun ajaran 1998 /1999. Dua rombongan Kelas I akan dijadikan sebagai Kelompok Eksperimen (KE), dan dua rombongan lagi sebagai Kelompok Kontrol (KK).

Penentuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ditetapkan dengan tehnik acak terhadap kelas-kelas regular kelas I yang terdiri dari delapan kelas paralel. Penarikan sampel acak menghasilkan kelas I₃ dan kelas I₇ sebagai kelompok eksperimen sedangkan kelas I₂ dan kelas I₈ sebagai kelompok kontrol. Selanjutnya kelas I₃ disebut kelompok I₃, kelas I₇ disebut kelompok I₄, kelas I₂ disebut kelompok I₁ dan kelas I₈ disebut kelompok I₂. Hasil penarikan sampel itu tersaji pada Tabel 3.1.

TABEL 3.1

SUBYEK PENELITIAN

	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kelas	I ₃	I ₄	Jumlah	I ₁	I ₂	Jumlah
Jumlah	35	39	74	37	35	72

Subyek dikelompokkan berdasarkan kelas sebagai rombongan belajar tanpa memperhatikan tingkat atau kualitas Dimensi Kendali pada waktu dilancarkan prates. Alasan pemilihan subyek secara kelompok adalah: *pertama*, karena model yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang sebagai model yang bersifat preventif dan atau pengembangan selain kuratif. Oleh karena itu dalam pelaksanaan perlakuan tidak dibedakan antara siswa yang mempunyai dimensi kendali rendah atau tinggi. Jadi lebih tepat menetapkan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berdasarkan pembagian kelas yang sudah ada. Hal seperti ini dimungkinkan dilakukan dalam sebuah eksperimen sebagaimana dikatakan oleh Heppner (1992: 124-125). Agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengambilan kesimpulan penelitian, maka pengolahan atau analisis data penelitian dilakukan terhadap perbedaan skor perolehan (gain score), yaitu perbedaan antara skor prates dan skor pascates. *Kedua*, secara teknis akan menghadapi kesulitan pada pelaksanaan perlakuan jika pemilihan subyek dilakukan dengan pemilihan acak terhadap perorangan karena akan memerlukan waktu khusus di luar kegiatan kelas. Disamping itu siswa akan mengetahui bahwa mereka sedang menjadi subyek penelitian sehingga akan menimbulkan bias hasil penelitian (Hawthorne-effect).

Adapun alasan pemilihan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sekolah tersebut terletak di daerah perbatasan Kota Bandung dengan Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, yang memungkinkan diminati oleh siswa-siswa dari Kota Bandung dan Kota Cimahi, selain siswa-siswa yang berasal dari sekitar sekolah tersebut.
2. Sekolah tersebut tergolong sekolah yang mempunyai "peringkat" tinggi. Sekolah seperti itu biasanya memiliki siswa yang bervariasi, terdiri dari anak-anak keluarga bawah hingga atas. Dalam lingkungan

seperti ini diduga pergaulan dan tingkat kemampuan akademis rawan akan timbulnya stres pada siswa-siswa tertentu.

3. Sekolah yang bersangkutan memiliki sebuah tim petugas bimbingan yang bekerja aktif, sekalipun sejak diberlakukannya Kurikulum 1994 tidak ada waktu khusus untuk pelaksanaan bimbingan secara rutin.

C. Operasionalisasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel bebas penelitian ini adalah intervensi bimbingan yang diberikan kepada siswa melalui Model Konseling Keterampilan Hidup. Variabel ini disebut juga variabel eksperimen (*experimental variable*). Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah Dimensi Kendali yang merupakan karakteristik Pribadi yang Tegar, yang terdiri atas tiga subvariabel yaitu: Kendalidiri, Perilaku Mengendalikan, dan Katahati. Untuk seterusnya di dalam penelitian ini istilah Pribadi Yang Tegar, Dimensi Kendali, Tegar atau Ketegaran menunjuk kepada hal yang sama (sinonim).

Berikut dikemukakan penjelasan beberapa hal yang berkaitan dengan variabel-variabel secara operasional, yang dirangkum dalam Tabel 3.2.

1. **Model Konseling Keterampilan Hidup** (disingkat MKKH) sebagai variabel eksperimen (dengan sinonim intervensi, atau perlakuan) merupakan satu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan bimbingan yang terdiri dari enam langkah kegiatan yang dilaksanakan selama satu tahun ajaran oleh peneliti dan pembimbing di sekolah sampel.
2. **Kategori Grup** adalah pengelompokan subyek penelitian dalam dua jenis kelompok, yaitu Kelompok Eksperimen (KE) yang mendapat intervensi MKKH, dan Kelompok Kontrol (KK) yang tidak mendapat intervensi MKKH (atau yang menerima model bimbingan yang umum

diberikan di SMU). Pembagian kelompok subyek tersebut dilakukan secara acak berdasarkan unit rombongan belajar paralel Kelas I SMU sampel, dan bukan *random assignment* berdasarkan unit individual ataupun secara *matching*. Variabel ini tergolong variabel bebas ¹.

TABEL 3.2
VARIABEL PENELITIAN

Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator
Perlakuan Konseling Keterampilan Hidup (MKKH)	Bebas (Intervensi)	Model KKH
Grup	Bebas	Pengelompokan Subyek (KK dan KE)
Dimensi Kendali (Ketegaran): • Kendalidiri • Perilaku Mengendalikan • Katahati	Terikat Sda Sda Sda	Gabungan Skala Skala kendalidiri Skala perilaku mengendalikan Skala katahati
Efektivitas MKKH	Terikat (Kriterium)	Gain (Selisih skala pascates dan prates)
Kondisi Awal (Tinggi-rendah Skala Prates Dimensi Kendali dan semua subvariabelnya	Kontrol	Skala kendalidiri Skala perilaku mengendalikan Skala katahati
Jender dan Usia	Kontrol	Data Diri

3. **Dimensi Kendali** sebagai karakteristik Pribadi yang Tegar, atau disebut juga Ketegaran mencakup tiga subvariabel berikut :
 - a. **Kendalidiri Internal** (disingkat **Kendalidiri**) yaitu upaya siswa untuk mengatur diri dalam berpikir dan bertindak, berdasarkan keyakinannya bahwa segala yang terjadi atas dirinya merupakan akibat tindakannya sendiri, sebagaimana diukur dengan Skala Inventori Kendalidiri. Subvariabel ini terdiri dari tiga katagori atau aspek, yaitu: 1) *Penguasaan Situasi* yang menunjuk pada (skala) kemampuan memikirkan cara-cara menguasai dan mengendalikan

situasi sekitarnya yang berkaitan dengan tugas-tugas pelajaran dan pergaulan.

2) *Motivasi Bertindak* yang menunjuk pada (skala) kemampuan memilih tindakan untuk mengatasi masalah belajar dan pergaulan, dan
3) *Kesediaan Menerima Risiko* yang menunjuk kepada (skala) kesanggupan menerima risiko atas tindakan yang dilakukannya.

- b. **Perilaku Mengendalikan** merupakan kemampuan memilih dan menetapkan tindakan dalam mengatasi masalah-masalah dalam konteks permasalahan belajar dan bergaul, sebagaimana diukur dengan Skala Inventori Perilaku Mengendalikan. Subvariabel ini terdiri dari tiga katagori perilaku yaitu : 1) *Kendali Desisional* yang menunjuk pada (skala) rentang pilihan atau sejumlah pilihan tindakan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah belajar dan bergaul, yang terbagi lagi dalam dua aspek yaitu: *kemandirian* (kemampuan bertindak tanpa harus meniru atau bergantung kepada orang lain melainkan atas kemauan sendiri), dan *inisiatif bertindak* (merespon tuntutan situasi atau masalah tanpa menunggu tindakan orang lain atau perintah orang lain); 2) *Kendali Kognitif* yang menunjuk kepada (skala) cara menginterpretasikan peristiwa yang diduga potensial mengandung bahaya sehingga menimbulkan stres, yang mencakup kemampuan *menginterpretasikan* peristiwa-peristiwa pengalaman dalam belajar maupun bergaul, dan kemampuan *memprediksi* kemungkinan-kemungkinan tindakan yang diperlukan pada saat sekarang dan masa datang; dan 3) *Kendali Keperilakuan (behavioral)* yang menunjuk kepada (skala) tindakan yang langsung ditujukan kepada masalah yang sedang dihadapi, yang mencakup dua aspek yaitu: *upaya merespon* (kemampuan siswa memilih cara dan jenis

respon yang diperlukan), dan *kehendak bebas* (kemampuan bertindak atas kesadaran diri sendiri tanpa pengaruh atau perintah orang lain).

- c. **Katahati** merupakan kecakapan memilih dan menentukan tindakan untuk mengatasi masalah yang didasarkan pada norma baik – buruk, benar – salah, yang diharapkan – yang tidak diharapkan, sebagaimana diukur dengan Skala Inventori Katahati. Subvariabel ini meliputi empat aspek, yaitu: 1) *Keteguhan* (tidak mudah mengubah pendirian dan atau tindakan, tidak mudah dipengaruhi atau dikuasai oleh orang lain, 2) *Kejujuran* (mengakui kelebihan dan kekurangan dirinya maupun orang lain), 3) *Susila* (selalu memperhatikan norma yang berlaku dalam menentukan tindakan untuk merespon berbagai masalah belajar dan bergaul yang dihadapi), dan 4) *Kemamusiaan* (selalu mempertimbangkan perasaan dan penderitaan orang lain dalam memilih tindakan).
4. **Efektivitas** MKKH dalam penelitian ini bukan merupakan suatu kriterium yang sudah baku berdasarkan suatu tolok ukur yang umum, melainkan merupakan peningkatan skala Dimensi Kendali sesudah intervensi dari sebelum intervensi, sebagaimana dinyatakan dengan *Gain* (perolehan) skala Dimensi Kendali (yaitu selisih positif skala pada pascates dan skala pada prates).
5. **Kondisi Awal** adalah tingkatan skala Ketegaran subyek sebelum perlakuan, sebagaimana diukur dengan tinggi-rendahnya Skala Dimensi Kendali hasil prates. Variabel ini merupakan variabel kontrol (atau disebut juga *co-variate*) untuk mengatasi kelemahan yang mungkin timbul karena tidak dilakukannya *random assignment* subyek dalam pengelompokan KK dan KE secara individual ataupun *matching*. Dalam hal ini subyek dibagi dalam dua katagori yaitu

kelompok Tinggi dan Rendah berdasarkan Skala Dimensi Kendali pada prates (baik secara keseluruhan atau sendiri-sendiri berdasarkan subvariabelnya), dengan rata-rata (Mean) semua subyek sebagai titik pembagi (*cutting point*).

6. **Jender dan Usia** subyek yang menurut jenisnya merupakan variabel bebas, dalam penelitian ini dipakai sebagai variabel kontrol, dengan alasan yang sama seperti untuk variabel Kondisi Awal. Masing-masing variabel tersebut mempunyai dua katagori: variabel Jender adalah Pria dan Wanita, sedangkan variabel Usia adalah mereka yang berusia lebih muda (14-15 tahun) dan yang berusia lebih tua (16-17 tahun).

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen yaitu inventori yang bertujuan mengukur Kendalidiri, Perilaku Mengendalikan, dan Katahati. Pengembangannya dilakukan melalui tiga langkah, yaitu studi pendahuluan, penyusunan instrumen dan pengujian kualitas instrumen sesuai syarat-syarat instrumen yang baku.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini mempunyai tiga tujuan yaitu: i) menentukan hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah, ii) mengidentifikasi gradasi stres yang dialami siswa menurut pendapat siswa, dan iii) mengidentifikasi reaksi atau respon siswa terhadap stres tersebut. Untuk kepentingan studi pendahuluan digunakan satu kelas yaitu kelas yang berbeda dengan kelas eksperimen. Analisis data dilakukan melalui perhitungan persentase dan analisis kritis. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Penentuan obyek atau penyebab permasalahan siswa.

Untuk kepentingan kegiatan ini disusun sebuah instrumen yang memuat hal-hal yang dianggap siswa dapat menimbulkan masalah (Lampiran III-1). Instrumen ini dikembangkan berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Holmes & Rahe (Kobasa, 1979: 5), dengan cara menyusunnya lebih operasional sesuai tingkat perkembangan berpikir dan bertindak siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa yang menyebabkan siswa merasa mempunyai masalah bukan hanya hal-hal yang negatif seperti penggantian guru bidang studi atau perpisahan dengan teman dekat, melainkan juga hal-hal yang positif seperti naik kelas, diterima sebagai siswa di sekolah yang diinginkan, menjadi yang terpandai di kelas, dan sebagainya. Dengan memperhatikan data yang diperoleh dengan instrumen di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, baik sebagai siswa maupun sebagai remaja, merupakan pemicu timbulnya situasi bermasalah.

b. Identifikasi akibat masalah-masalah yang dialami siswa.

Tujuan kegiatan ini adalah memperoleh gambaran tentang gradasi stres sebagaimana yang dirasakan oleh siswa sebagai akibat adanya masalah-masalah yang dialaminya dan bukan menurut penilaian peneliti atau dokter. Dari kegiatan ini diperoleh gambaran bahwa pada umumnya masalah-masalah yang dialami subyek sering mengakibatkan gangguan-gangguan fisik yang ringan dan mengganggu kegiatan belajar. Umumnya mereka merasakan penderitaan seperti sakit kepala berkepanjangan, sakit perut, gemetar, cemas, malas belajar atau putus asa. Gangguan tersebut biasanya mereka rasakan setiap menghadapi banyak pekerjaan rumah, penggantian guru bidang studi, pindah kelas dan sebagainya. Menurut pengakuan mereka, bila menderita gangguan sakit mereka tidak meminta

bantuan dokter untuk penyembuhannya, karena mereka beranggapan akan sembuh jika masalahnya selesai diatasi.

c. Identifikasi respon subyek terhadap masalah yang dialami.

Dari kegiatan ini diperoleh gambaran bahwa pada umumnya subyek menganggap masalah sebagai hal yang biasa dialami oleh setiap orang, sebagian lainnya menganggap masalah sebagai peringatan agar berusaha menghindarinya dengan berbagai cara, sebagian responden menganggap masalah pasti akan hilang dengan bergulirnya waktu, dan ada juga yang menganggap bahwa mengalami suatu masalah merupakan nasib yang tidak dapat dihindari.

2. Pengembangan Instrumen

Untuk mengukur karakteristik kepribadian, seperti Dimensi Kendali, terdapat beberapa bentuk instrumen, misalnya bentuk pertanyaan singkat dengan jawaban “ya”-“tidak”, bentuk perbandingan berpasangan, bentuk skala yang merentang dari yang positif kepada yang negatif, bentuk laporan diri (*self-report*), atau daftar cek. Bentuk pertanyaan yang paling umum dipergunakan adalah bentuk laporan diri, karena dipandang sebagai sumber informasi utama dalam pengukuran stres, emosi, proses penilaian, kendali, dan sebagainya. Isi pertanyaan dapat tentang perasaan, pikiran atau tindakan seseorang bila ia dihadapkan pada suatu masalah (Lazarus & Folkmann, 1984: 327). Respon terhadap pertanyaan laporan diri dapat dikelompokkan secara rasional atau empiris menurut **fungsi** (berpusat pada masalah atau emosi), **jenis** (penghindaran, pencarian informasi, pencarian dukungan emosional), atau **proses**.

Bentuk laporan diri mengandung kekuatan maupun kelemahan, namun kekuatannya lebih besar dari pada kelemahannya. Bentuk laporan diri biasanya terdiri dari sebuah pertanyaan atau pernyataan dengan kemungkinan jawaban seperti: sangat setuju bila suatu pernyataan

dipandang sangat sesuai dengan gambaran diri responden; setuju bila suatu pernyataan dipandang sesuai dengan gambaran diri responden; ragu-ragu bila sebuah pernyataan dipandang hanya sebagian saja yang sesuai dengan gambaran diri responden; tidak setuju bila pernyataan dipandang tidak menggambarkan keadaan diri responden; dan sangat tidak setuju bila sebuah pernyataan dipandang sama sekali tidak menggambarkan keadaan diri responden.

Dimensi Kendali merupakan sesuatu yang bersifat kontinum. Oleh karena itu, instrumen yang tepat adalah bentuk laporan diri berskala. Dalam hubungan kepentingan ini, ditetapkan skalanya terentang dari 0 sampai 4. Adapun langkah-langkah pengembangan instrumen untuk mengukur Dimensi Kendali dilaksanakan sebagai berikut: a) menyusun kisi-kisi, b) merumuskan butir-butir pernyataan, c) menimbang butir-butir pernyataan oleh para ahli, d) uji coba lapangan sebagai dasar penentuan tingkat kebakuan pernyataan-pernyataan yang akan dipergunakan.

Adapun langkah-langkah pemilihan pernyataan yang akan dipakai dilakukan sebagai berikut. 1) melakukan pengujian pembobotan nilai skala setiap pernyataan, 2) menguji daya pembeda setiap pernyataan, 3) menguji keterpaduan setiap pernyataan dengan keseluruhan pernyataan, 4) menguji kesahihan faktor. Berikut langkah-langkah pengembangan instrumen Dimensi Kendali.

a. Menyusun kisi-kisi.

Untuk keperluan ini digunakan definisi operasional dimensi kendali yang mengandung tiga subvariabel yaitu Kendalidiri, Perilaku Mengendalikan, dan Katahati. Masing-masing subvariabel diungkap melalui sebuah instrumen berbentuk laporan diri dengan skala yang merentang dari 0 sampai 4, tetapi ketika diberikan kepada siswa ditulis dalam skala yang merentang dari 1 - 5. Penggunaan skala 1 - 5

dimaksudkan untuk menghindari tidak adanya yang memilih kemungkinan jawaban nol. Bila hal seperti itu terjadi, memungkinkan pengelompokan jawaban pada skala yang “aman” yaitu yang tidak menunjukkan positif atau negatif. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.3.

TABEL 3.3
KISI-KISI INVENTORI DIMENSI KENDALI
(Untuk Uji Coba)

INDIKATOR	POSITIF	NEGATIF	Jm
1. Kendalidiri			
a. Pengendalian situasi	2, 3, 5, 11, 13, 15, 20, 23, 24, 25, 27, 30, 31, 36	35	15
b. Motivasi bertindak	1, 7, 10, 12, 17, 32, 33, 34	4, 8, 18, 19	12
c. Kesiapan Mengambil risiko	22, 26, 28	6, 9, 14, 16, 21, 29	9
Jumlah			36
2. Perilaku Mengendalikan			
a. Kendali Desisional			
• Kemandirian	4, 8, 9, 10, 15, 17	1, 5, 15, 18, 20, 23	12
• Inisiatif	3, 11, 12, 14, 19, 21, 22	2, 6, 13, 7	11
b. Kendali Kognitif			
• Interpretasi	25, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 37	35, 38, 39, 41, 44	14
• Antisipasi	24, 26, 28, 32, 45	40, 42, 43, 46, 47	10
c. Kendali Behavioral			
• Upaya merespon	48, 49, 51, 52, 56, 62, 69, 70	50, 54, 57, 58, 59, 60, 64, 65, 71	17
• Kehendak bebas	53, 67, 68	55, 61, 63, 66, 72, 73	9
Jumlah			73
3. Katahati			
a. Teguh	1, 2, 6, 8, 9	3, 4, 5, 7	9
b. Jujur	10, 11, 12, 14, 15, 16, 17	13, 18	9
c. Susila	21, 22, 23, 26	19, 20, 24, 25	8
d. Kemanusiaan	29, 30, 31, 32, 33, 34	27, 28	8
Jumlah			34



b. Merumuskan butir-butir pernyataan

Berpegang pada kisi-kisi instrumen pada Tabel 3.3 disusun pernyataan-pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Hasil tahap kegiatan ini tersusun 36 buah pernyataan untuk mengukur Kendalidiri, 73 buah pernyataan untuk mengukur Perilaku Mengendalikan, dan 34 buah pernyataan untuk mengukur Katahati.

c. Menimbang butir pernyataan kepada para ahli

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memeriksa kesesuaian antara isi setiap pernyataan dengan indikator variabel yang ingin diukur. Untuk kepentingan ini peneliti memohon bantuan dua orang ahli dari jurusan Pendidikan Psikologi dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia (waktu itu masih bernama IKIP Bandung) dan seorang ahli dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (Balitbang Dikbud) Jakarta. Dalam kegiatan ini tidak dilakukan pengujian keandalan antar penimbang, karena diasumsikan hasil penimbangan dapat diterima serta berkorelasi tinggi. Lain dari pada itu peneliti juga berpandangan bahwa butir-butir pernyataan itu akan diuji kembali melalui pengujian berikutnya. Dalam kegiatan ini tercakup pemeriksaan kebahasaan tentang ketepatan redaksi dan bahasa yang cocok untuk siswa Sekolah Menengah Umum. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki pernyataan-pernyataan secara kebahasaan.

d. Uji coba instrumen di lapangan

Langkah kegiatan ini bertujuan menguji kebakuan instrumen penelitian secara empiris. Syarat kebakuan soal berbentuk laporan diri yang dituntut sekurang-kurangnya adalah ketepatan bobot skala setiap pernyataan (soal), daya pembeda setiap pernyataan, keterpaduan setiap pernyataan dengan keseluruhan pernyataan, dan kesahihan faktor. Oleh karena itu,

untuk memenuhi tuntutan-tuntutan kebakuan instrumen tersebut diperlukan analisis data empiris dari lapangan dengan bantuan perhitungan statistik.

Berikut disajikan langkah-langkah pelaksanaan pembakuan instrumen penelitian ini.

1) Pengujian bobot nilai skala pernyataan

Dalam rangka menguji nilai bobot skala setiap pernyataan, instrumen yang sudah disempurnakan diadministrasikan kepada satu kelompok belajar (kelas) siswa kelas I SMU di mana eksperimen ini dilaksanakan. Kelompok ini terdiri dari 47 orang siswa. Akan tetapi karena di antara mereka ada yang tidak lengkap mengikuti tes Dimensi Kendali yang terdiri dari tiga buah tes, maka yang akhirnya dijadikan bahan analisis sebanyak 40 pasang lembar jawaban terisi dari 40 orang siswa. Analisis dilakukan untuk menguji ketepatan pembobotan skala setiap pernyataan.

Dalam penelitian ini kriterianya adalah 0 – 1 – 2 – 3 – 4 untuk pernyataan positif dan 4 – 3 – 2 – 1 – 0 untuk pernyataan negatif. Setiap pernyataan yang tidak memenuhi kriteria ini dikeluarkan dari rangkaian pernyataan instrumen. Pemeriksaan bobot nilai skala ini dilaksanakan dengan cara memeriksa normalitas sebaran frekwensi jawaban responden pada kontinum skala yang sudah ditetapkan. Kegiatan ini dibantu dengan teknik analisis yang dikemukakan Edwards (1957: 149-152). Untuk jelasnya, berikut disajikan perhitungan bobot nilai skala pernyataan nomor 6 dari instrumen Katahati pada Tabel 3.4. Pernyataan ini adalah pernyataan positif. Berdasarkan hasil kegiatan ini ada 25 pernyataan Skala Kendalidiri 62 buah pernyataan Skala Perilaku Mengendalikan, dan 26 buah pernyataan skala Katahati yang memenuhi kriteria pembobotan nilai skala. Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada Lampiran III-2.

TABEL 3. 4
PERHITUNGAN BOBOT NILAI SKALA
PERNYATAAN NOMOR 6

STATISTIK	S K A L A					n
	0	1	2	3	4	
f	1	3	14	13	9	40
p	0.025	0.075	0.350	0.325	0.225	
cp	0.025	0.100	0.450	0.775	1	
mid - cp	0.013	0.063	0.275	0.613	0.888	
Nilai z	-2.257	-1.359	-0.598	0.287	1.216	
z + z	0	0.898	1.659	2.544	3.473	
Pembulatan	0	1	2	3	4	

2) Pengujian daya pembeda setiap pernyataan

Kegiatan pengujian ini bertujuan mengetahui sejauhmana setiap pernyataan dalam instrumen dimensi kendali dapat mengelompokkan responden yang memiliki karakteristik pribadi yang lebih tegar dari mereka yang kurang memilikinya. Berdasarkan nilai yang diperoleh responden dari pernyataan-pernyataan yang memenuhi kriteria pembobotan pada setiap instrumen, dipisahkan masing-masing 27% dari kelompok tinggi dan kelompok rendah. Dengan menggunakan formula yang digunakan Edwards (1957: 152) dihitung perbedaan rata-rata hitung setiap pernyataan untuk semua instrumen. Kriteria yang digunakan adalah: sebuah pernyataan dianggap mempunyai daya pembeda, bila memiliki nilai t-hitung dengan tingkat signifikansi antara $\alpha = 0,01$ sampai $\alpha = 0,05$.

3) Pengujian keterpaduan pernyataan dengan keseluruhan inventori

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah sebuah pernyataan merupakan bagian dari seluruh pernyataan dalam instrumen yang bersangkutan. Untuk kepentingan ini digunakan teknik perhitungan korelasi antara sebuah pernyataan dengan keseluruhan pernyataan. Hasil kegiatan pengujian bobot nilai skala, daya pembeda dan keterpaduan pernyataan dengan keseluruhan pernyataan tertera pada Daftar A, B, dan C lampiran penelitian ini. Hasil pengujian korelasi setiap indikator dengan keseluruhan disajikan pada Tabel 3.5.

TABEL 3. 5
KORELASI INDIKATOR - KESELURUHAN
SETIAP INVENTORI DIMENSI KENDALI

No.	Indikator	r_{bt}	p	Kesimpulan
	Kendalidiri			
1	Penguasaan situasi	0.917	0.001	Sahih
2	Motivasi bertindak	0.781	0.001	Sahih
3	Kesediaan menerima risiko	0.709	0.001	Sahih
	Perilaku mengendalikan			
1	Kemandirian	0.336	0.001	Sahih
2	Inisiatif	0.140	0.001	Sahih
3	Interpretasi	0.189	0.001	Sahih
4	Antisipasi	0.168	0.001	Sahih
5	Upaya merespon	0.087	0.001	Sahih
6	Kehendak bebas	0.293	0.001	Sahih
	Katahati			
1	Teguh	0.510	0.001	Sahih
2	Jujur	0.691	0.001	Sahih
3	Susila	0.609	0.001	Sahih
4	Kemanusiaan	0.583	0.001	Sahih

Keterangan: r_{bt} = korelasi antara indikator p = probabilitas

Dari Tabel 3.5 tersebut dapat ditafsirkan bahwa seluruh indikator ketiga perangkat inventori yang diuji coba melalui penelitian ini

memiliki korelasi yang kuat dengan keseluruhan perangkat masing-masing instrumen.

4) Pengujian kesahihan faktor

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap indikator pada setiap instrumen merupakan bagian tidak terpisahkan dari keseluruhan pernyataan pada masing-masing instrumen. Karakteristik ini diuji dengan menghitung korelasi antar indikator, dan korelasi antara setiap indikator dengan keseluruhan.

Tabel 3.6 menyajikan hasil pengujian korelasi antar indikator dalam instrumen Kendalidiri. Tabel ini menginformasikan bahwa setiap indikator Kendalidiri saling berkorelasi secara sangat berarti. Artinya, setiap indikator merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan instrumen. Dengan kata lain, instrumen ini mempunyai kesahihan internal yang memadai, yang menunjukkan bahwa setiap indikatornya mengukur karakteristik yang ingin diukur yaitu Kendalidiri.

TABEL 3-6
KORELASI ANTAR INDIKATOR INVENTORI KENDALIDIRI
(Pearson Correlation)

Indikator	Kd 1	Kd 2	Kd 3
Kd 1	1.000	0.538**	0.546**
Kd 2		1.000	0.383**
Kd 3			1.000

Keterangan: ** signifikan pada tingkat $\alpha = 0.01$ (one-tailed test).

Kd 1 = penguasaan situasi;

Kd 2 = motivasi bertindak;

Kd 3 = kesediaan menerima risiko

Tabel 3.7 memberikan informasi bahwa dari enam indikator Perilaku Mengendalikan terdapat satu indikator yang tidak mempunyai korelasi

yang kuat yaitu indikator kehendak bebas. Sekalipun demikian, tidaklah menjadi masalah, karena indikator tersebut mempunyai korelasi yang kuat dengan keseluruhan perangkat inventori, sebagaimana ditunjukkan oleh kualitas hubungan yang mempunyai keberartian pada tingkat 0.01 dan 0.05 .

TABEL 3-7
KORELASI ANTAR INDIKATOR INSTRUMEN
PERILAKU MENGENDALIKAN
(Pearson Correlation)

Indikator	Pm 1	Pm 2	Pm 3	Pm 4	Pm 5	Pm 6
Pm 1	1.000	0.433**	0.517**	0.625**	0.396**	0.140
Pm 2		1.000	0.345*	0.527**	0.312*	0.189
Pm 3			1.000	0.490**	0.565**	0.168
Pm 4				1.000	0.233	0.087
Pm 5					1.000	0.293*
Pm 6						1.000

Keterangan: ** signifikan pada tingkat $\alpha = 0.01$ * signifikan pada $\alpha = 0.05$
 Pm 1 = kemandirian Pm 2 = inisiatif Pm 3 = interpretasi
 Pm 4 = antisipasi Pm 5 = upaya merespon Pm 6 = kehendak bebas

Artinya, walaupun korelasi indikator kehendak bebas dengan indikator lain tidak kuat, tetapi Tabel 3.5 menunjukkan bahwa indikator kehendak bebas merupakan bagian dari keseluruhan instrumen Perilaku Mengendalikan. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa instrumen ini mempunyai validitas internal yang memadai. Artinya, instrumen ini benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Hasil analisis dengan statistik korelasi terhadap indikator-indikator Katahati menunjukkan bahwa hanya indikator kedua yaitu *susila* yang erat sekali hubungannya dengan indikator-indikator yang lain.

Sementara itu indikator-indikator *teguh*, *jujur*, dan *kemanusiaan* hanya mempunyai hubungan yang erat dengan satu indikator lainnya yaitu *susila*. Sekalipun demikian instrumen Katahati ini tetap digunakan, karena dari pengujian yang lain yaitu korelasi setiap indikator dengan keseluruhan perangkat inventori, diperoleh gambaran bahwa inventori Katahati mempunyai kesahihan internal yang memadai. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3.8, sedangkan hasil keseluruhan kegiatan pengujian untuk pembakuan instrumen tersebut dapat dilihat pada Lampiran III-2

TABEL 3.8
KORELASI ANTAR INDIKATOR INSTRUMEN KATAHATI
(Pearson Correlation)

Indikator	T 1	T 2	T 3	T 4
T 1	1.000	0.304*	0.060	-0.147
T 2		1.000	0.363*	0.280*
T 3			1.000	0.096
T 4				1.000

Keterangan: ** signifikan pada $\alpha = 0.01$ * signifikan pada $\alpha = 0.05$
T1 = *teguh*; T2 = *jujur*; T3 = *susila*; T4 = *kemanusiaan*

Instrumen baku yang dihasilkan untuk penelitian ini secara keseluruhan ada 78 pernyataan, yang terbagi atas tiga instrumen sebagai berikut:

Instrumen Kendalidiri : 24 buah pernyataan,
Instrumen Perilaku Mengendalikan : 31 buah pernyataan,
Instrumen Katahati : 23 buah pernyataan.

Penyebaran pernyataan setiap instrumen hasil uji coba tertera pada Tabel 3.9, sedangkan ketiga instrumen yang telah baku dapat dilihat pada Lampiran III-3.



TABEL 3.9

KISI-KISI INVENTORI DIMENSI KENDALI (Hasil Uji Coba)

VARIABEL/INDIKATOR	POSITIF	NEGATIF	JML
1. Kendalidiri			
a. Pengendalian situasi	2, 3, 5, 11, 13, 15, 20, 24, 25, 27, 36	--	11
b. Motivasi bertindak	1, 7, 10, 12, 17, 33, 34	4, 18, 19	10
c. Kesiediaan mengambil risiko	22, 26, 28	--	3
Jumlah			24
2. Perilaku Mengendalikan			
a. Kendali desisional			
1) Kemandirian	8, 9, 10, 15, 17	5, 16, 18, 20	9
2) Inisiatif	3, 11, 12, 14, 19	7	6
b. Kendali kognitif			
1) Interpretasi	27, 29	35, 41, 44	5
2) Antisipasi	45	43	2
c. Kendali behavioral			
1) Upaya merespon	48, 52, 56, 69, 70	54, 64	7
2) Kehendak bebas	68	66	2
Jumlah			31
3. Katahati			
a. Teguh	1, 2, 6, 8	3, 4, 7	7
b. Jujur	10, 11, 15	-	3
c. Susila	22, 23, 26	20, 25	5
d. Kemanusiaan	29, 30, 31, 32, 33, 34	27, 28	8
Jumlah			23

E. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan yaitu studi pendahuluan selama tahun ajaran 1996/1997 untuk memperoleh data tentang masalah-masalah siswa sebagai dasar penyusunan model hipotetis, uji coba model hipotetis selama tahun ajaran 1997/1998, dan pelaksanaan

eksperimen selama tahun ajaran 1998/1999. Untuk menghindari dugaan siswa bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan penelitian yang dapat memberikan pengaruh (bias) pada hasil eksperimen yang dilakukan, dan untuk memenuhi persyaratan yang diberikan oleh sekolah yang bersangkutan agar tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar sehari-hari, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Jauh sebelum penelitian dilaksanakan peneliti diperkenalkan sebagai guru pembimbing di sekolah tersebut.
2. Pengumpulan data sebelum eksperimen (prates) diberikan kepada semua siswa yang menjadi subyek penelitian, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pelaksana tes adalah guru-guru bimbingan konseling setempat disertai peneliti dalam adegan kelas reguler pada jam pelajaran yang disediakan untuk kegiatan bimbingan konseling.
3. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan sepanjang tahun ajaran 1998/1999. Setiap kelas eksperimen diberi perlakuan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu minggu. Setiap pertemuan berlangsung antara 40 menit hingga 45 menit. Hal seperti ini dilakukan agar siswa tidak menjadi bosan dan jenuh di samping sesuai dengan ketersediaan waktu yang dimungkinkan oleh sekolah yang bersangkutan. Walaupun pada akhir tahun ajaran kegiatan terganggu oleh pelaksanaan kegiatan pemilihan umum, namun eksperimen dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatannya secara rinci dapat dilihat pada Lampiran II.
4. Dua minggu sebelum ujian akhir semester tahun ajaran 1998/1999 dilaksanakan tes pasca perlakuan dalam adegan kelas sehari-hari.

F. Teknik Analisis Data

Pengujian asumsi-asumsi statistik yang disyaratkan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Pengujian normalitas distribusi data penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan tes Kolmogorov-Smirnov, sedangkan pengujian homogenitas dilaksanakan dengan menggunakan statistik Levene.

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan distribusi data tiap kelompok eksperimen dan gabungannya. Untuk menguji hipotesis penelitian dipergunakan analisis statistik inferensial parametrik dengan teknik 'One-Way', 'Two-Ways', dan 'Three Ways' Analysis of Variance (ANOVA).

Pelaksanaan perhitungan analisis statistik ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS/PC+ 7.5 for Window.

